

# FAKTOR-FAKTOR PENDORONG PENGUSAHA DALAM PENENTUAN LOKASI INDUSTRI BONEKA DI KELURAHAN CIJERAH KOTA BANDUNG

Siti Laila Aprilia<sup>1</sup>  
Ria Haryatiningsih<sup>2</sup>

## ABSTRAK

Paper ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor pendorong keputusan para pengusaha boneka memilih lokasi usahanya di Kelurahan Cijerah, Bandung, Indonesia. Sektor industri merupakan sektor yang dianggap mampu menggerakkan sektor lainnya. Pandangan seperti ini menjadikan sektor industri itu sendiri sebagai harapan dalam mengatasi masalah pengangguran dan rendahnya pendapatan perkapita suatu masyarakat. Kota Bandung terkenal sebagai kota kreatif penghasil barang dan jasa sehingga banyak industri yang berkembang di kota ini. Salah satu industri yang berkontribusi dalam perkembangan perekonomian kota Bandung adalah industri Boneka. Terdapat tiga wilayah yang mengembangkan industri boneka di Kota Bandung yakni kelurahan Cijerah, kelurahan Sukamulya dan kelurahan Warung Muncang. Sementara itu, para pengusaha banyak memilih mengembangkan industri bonekanya di kelurahan Cijerah. Keputusan para pengusaha boneka inilah yang membuat industri boneka di Kelurahan Cijerah menjadi sentra industri boneka terbesar di Bandung. Persoalannya, mengapa para pengusaha lebih memilih Kelurahan Cijerah? Apa sajakah faktor para pengusaha tersebut dalam memutuskan lokasi usahanya? Paper ini berhasrat untuk menjawab persoalan-persoalan tersebut. Berdasarkan survey lapangan terhadap 60 responden dengan menggunakan teknik pengolahan data skala likert diperoleh enam faktor yang mendorong keputusan para pengusaha boneka berlokasi di Kelurahan Cijerah. Pertama, faktor bahan baku. Kedua, faktor lingkungan masyarakat. Ketiga, faktor aglomerasi. Keempat, faktor pasar dan harga. Kelima, faktor tenaga kerja. Terakhir faktor kebijakan pemerintah. Dari keenam faktor tersebut, faktor yang memiliki dorongan paling kuat dalam penentuan lokasi industri boneka di Kelurahan Cijerah adalah faktor lingkungan dan bahan baku.

**Kata kunci: Persepsi Pengusaha, Sektor Industri, Lokasi Industri, Industri Boneka**

---

<sup>1</sup> Alumni Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Unisba

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Unisba

## PENDAHULUAN

Munculnya anggapan positif terhadap sektor industri yang dianggap mampu menjadi motor penggerak sektor-sektor perekonomian yang ada membuat sektor industri perlu dioptimalkan perkembangannya. Apabila sektor industri dapat dioptimalkan maka diharapkan mampu membawa perubahan positif di berbagai aspek sosial ekonomi masyarakat yang merangkumi perubahan mata pencaharian, perubahan jumlah kesempatan kerja, perubahan tingkat pendapatan dan perubahan jumlah sarana dan prasarana.

Di Indonesia kota yang terkenal sebagai kota kreatif salah satunya Kota Bandung. Bandung terkenal kreatif karena mampu menghasilkan barang dan jasa yang khas. Pesatnya perkembangan barang dan jasa di Kota Bandung ini membuat banyak industri yang berkembang di kota ini sehingga sektor industri pun menjadi sektor kedua penyumbang perekonomian kota Bandung. Hal ini terlihat dari data PDRB kota Bandung tahun 2012 dimana sektor industri pengolahan yang memberikan kontribusi kedua terhadap perekonomian kota Bandung yaitu sebesar 8.706.737. Sementara itu, kontribusi pertama diberikan oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran yaitu sebesar 15.665.043. Salah satu industri penyumbang PDRB kota Bandung ialah industri Boneka. Industri ini dapat berkembang karena Bandung sebagai kota wisata sehingga boneka-boneka yang dihasilkan diproduksi khusus sebagai souvenir bahkan menjadi cinderamata para wisatawan sebagai kenang-kenangan. Menurut Widjarnako sebagai ketua asosiasi pengusaha mainan Indonesia, industri boneka perlu dikembangkan karena industri boneka telah berhasil menciptakan rangkaian operasional usaha yang memiliki peluang besar dan peran penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan peluang ini masih

terbuka lebar baik untuk pasar domestik maupun pasar International. Di Kota Bandung terdapat 3 (tiga) sentra industri boneka yaitu sentra industri boneka Sukamulya, sentra industri boneka Warung Muncang dan sentra industri Cijerah (Diskoperindag Kota Bandung, 2015). Dari ketiga sentra industri tersebut memiliki potensi yang berbeda-beda. Potensi ketiga sentra tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.**  
Perkembangan Indikator Ekonomi  
Sentra Industri Boneka di Kota Bandung

Indikator	Tahun 2012			Tahun 2013		
	Sukamulya	Warung Muncang	Cijerah	Sukamulya	Warung Muncang	Cijerah
Unit Usaha (pengusaha)	17	48	85	13	36	102
Tenaga Kerja (org)	212	175	265	194	144	306
Produksi (pc)	768.940	792.300	798.120	726.840	797.040	884.520

Sumber: Hasil Wawancara Pra Penelitian  
Diskoperindag Kota Bandung dan Data  
Kelurahan

Berdasarkan Tabel 1. Dapat dilihat bahwa dari ketiga kelurahan sentra industri boneka, kelurahan Cijerah merupakan tempat yang memproduksi boneka terbanyak diantara dua kelurahan lainnya yaitu sebesar 798.120 boneka pada tahun 2012 dan 884.520 boneka pada tahun 2013. Dengan kata lain kelurahan Cijerah merupakan sentra industri penghasil boneka terbesar di Kota Bandung. Namun yang menjadi persoalannya. Mengapa produksi boneka terbesar di kelurahan Cijerah? Apakah karena banyak pengusaha boneka di kelurahan Cijerah dibandingkan dua kelurahan lainnya? Apabila ya, mengapa para pengusaha tersebut banyak memilih sentra industri kelurahan Cijerah dibandingkan dua kelurahan lainnya? Untuk menjawab persoalan-persoalan ini, paper ini bertujuan untuk mengenal pasti faktor-faktor penentu seorang pengusaha dalam memilih lokasi usahanya. Berdasarkan tujuan tersebut, pembahasan dalam paper ini terbagi kepada lima bagian. Pertama, pembahasan terkait metodologi penelitian; kedua, faktor-faktor umum penentu pemilihan industri; ketiga, Industri Boneka Kelurahan Cijerah; keempat,

analisis faktor-faktor pendorong pengusaha dalam penentuan lokasi industri boneka di kelurahan Cijerah kota Bandung; kelima, kesimpulan.

## METODOLOGI PENELITIAN

Sebagaimana telah disinggung sebelumnya bahwa tujuan penulisan paper ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendorong seorang pengusaha dalam menentukan usahanya. Untuk menghasilkan hasil yang tidak menyimpang dari hal yang diteliti maka jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Dipilihnya jenis penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi yang terjadi di lapangan. Tehnik pengumpulan data menggunakan data primer sebanyak 60 responden dengan menggunakan teknik pengolahan data skala likert. Skala likert ini digunakan sebagai alat bantu dalam penyusunan instrument penelitian (quisioner).

## FAKTOR-FAKTOR UMUM PENENTU PEMILIHAN LOKASI INDUSTRI

Bellatrik (2011) telah membedakan faktor-faktor penentu pemilihan lokasi industri suatu industri menjadi dua. Pertama faktor pokok, meliputi lokasi bahan baku, sumber tenaga kerja, biaya angkutan, daerah pemasaran, sumber energi, dan lain-lain. Kedua faktor tambahan, meliputi iklim, kebijaksanaan pemerintah di bidang industri dan ketersediaan air. Berdasarkan hal tersebut maka faktor penentu pemilihan lokasi secara teorinya ada enam faktor. Keenam faktor tersebut ialah bahan baku, modal, tenaga kerja, transportasi, pasar, perangkat hukum dan lingkungan. Untuk lebih jelasnya berikut penjelasan keenam faktor tersebut.

### Bahan Baku

Bahan baku merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi dalam kegiatan industri, sehingga keberadaannya perlu dipastikan selalu tersedia dalam jumlah yang besar untuk kelancaran dan keberlanjutan proses produksi. Apabila bahan baku yang dibutuhkan industri cadangannya cukup besar dan banyak

ditemukan maka akan mempermudah dan memperbanyak pilihan atau alternatif penempatan lokasi industri. Apabila bahan mentah yang dibutuhkan industri cadangannya terbatas dan hanya ditemukan di tempat tertentu saja maka akan menyebabkan biaya operasional semakin tinggi dan pilihan untuk penempatan lokasi industri semakin terbatas.

Perusahaan atau pabrik memerlukan bahan baku untuk diolah menjadi barang jadi. Bahan baku ini perlu diangkut dari tempat sumbernya ke perusahaan untuk dapat diolah lebih lanjut. perusahaan-perusahaan di suatu industri selalu menginginkan untuk memperoleh jumlah bahan baku yang digunakan untuk proses produksinya dengan cara yang mudah, tidak mengeluarkan biaya besar dalam pengangkutannya dan bahan baku yang diangkut tersebut terjamin keamanannya sehingga bila diproses atau diolah menjadi barang jadi biaya produksinya dapat ditekan dan kualitas barang yang dihasilkan berkualitas tinggi. Oleh itu perusahaan yang ingin menekan biaya produksinya maka perusahaan tersebut akan mendirikan usahanya dekat dengan sumber bahan baku untuk tetap terjamin tersedianya bahan-bahan sehingga kontinuitas perusahaan dapat terjamin. Namun sebaliknya apabila suatu perusahaan terlampau jauh lokasinya dari bahan baku, maka akan ada tambahan biaya pengangkutan dan dimungkinkan juga adanya keterlambatan kedatangan bahan baku yang di perlukan untuk proses produksi itu yang disebabkan karena kesukaran-kesukaran pengangkutan sehingga produksi dapat terganggu (Assauri, 1980:25). Berkaitan dengan biaya telah disebutkan oleh Weber dalam teori lokasi industri. Beliau menyatakan bahwa biaya minimum merupakan faktor utama dalam penentuan lokasi, hal ini berkaitan dengan jarak. Biaya transportasi akan bertambah secara propesional dengan jarak. Sehingga semakin dekat jarak lokasi industri dengan sumber bahan baku maka biaya yang dibutuhkan untuk pengangkutan akan semakin rendah.

## Modal

Modal yang digunakan dalam proses produksi merupakan hal pokok yang perlu ada. Hal ini kaitannya dengan kemampuan perusahaan dalam menentukan jumlah produk yang akan dihasilkan, pengadaan bahan baku, tenaga kerja yang dibutuhkan, teknologi yang akan digunakan, dan luasnya sistem pemasaran.

## Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan pelaku utama dalam menjaga kelancaran proses produksi, baik jumlah maupun keahliannya. Dengan demikian, penempatan lokasi industri berdasarkan tenaga kerja sangat bergantung pada jenis dan karakteristik kegiatan industrinya. Terkait faktor tenaga kerja dalam penentuan pemilihan lokasi juga dikemukakan oleh Glasson (1997) dan Assauri (1980:26-27). Menurut Glasson (1997), ketersediaan tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi dari industri, dimana menjadi tenaga penggerak industri. Selain itu beliau pun berpandangan bahwa wilayah dengan tenaga kerja murah dan upah tenaga minimum yang rendah merupakan faktor penting dalam pemilihan lokasi. Sementara itu, Assauri (1980:26-27) berpandangan bahwa faktor buruh dan tenaga kerja penting karena keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan dipengaruhi oleh faktor buruh dan tenaga kerja.

## Transportasi

Transportasi merupakan faktor penunjang kelancaran pengangkutan faktor-faktor produksi suatu perusahaan. Kelancaran yang dimaksud yaitu kelancaran dalam pengangkutan pasokan bahan baku dan menjamin distribusi pemasaran produk yang dihasilkan. Djodjodipuro (1992) berpendapat bahwa ketersediaan infrastruktur seperti jalan, pelabuhan, dan terminal yang memadai di perkotaan akan mendorong penghematan, karena industri tidak perlu menyediakan secara mandiri.

## Pasar

Menurut Robinson (1979) dalam Eni dan Tri (2012), industri dibangun karena adanya tuntutan konsumen. Tujuan utama kegiatan industri memproduksi barang untuk dijual kepada konsumen. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa pasar atau konsumen merupakan bagian penting bagi berlangsungnya kegiatan industri. Jika konsumen yang membutuhkan banyak, berarti industri tersebut mempunyai pasar yang cukup luas. Banyak faktor yang memengaruhi luasnya daerah pemasaran pada suatu industri. Faktor-faktor tersebut antara lain kebutuhan masyarakat terhadap produk dan strategi pemasaran dari perusahaan.

Dalam ilmu Ekonomi, luasnya wilayah pemasaran sangat ditentukan oleh strategi pemasaran. Strategi pemasaran adalah serangkaian tindakan terpadu menuju keunggulan kompetisi yang berkelanjutan. Strategi pemasaran dipengaruhi dua faktor sebagai berikut.

- a) Faktor mikro, yaitu perantara pemasaran, pemasok, pesaing, dan masyarakat.
- b) Faktor makro, yaitu demografi atau ekonomi, politik atau hukum, teknologi atau fisik, dan social atau budaya.

Sementara itu, strategi dan kiat pemasaran dari sudut pandang penjual atau pelaku industri adalah 4P, yaitu tempat yang strategis (*place*), produk yang bermutu (*product*), harga yang kompetitif (*price*), dan promosi yang gencar (*promotion*). Sedangkan dari sudut pandang pelanggan dikenal 4C, yaitu kebutuhan dan keinginan (*customer needs and wants*), biaya pelanggan (*cost to customer*), kenyamanan (*convenience*), dan komunikasi (*communication*).

## Perangkat hukum

Perangkat hukum dalam bentuk peraturan dan perundang-undangan merupakan faktor penjamin kepastian berusaha dan kelangsungan industri, antara lain tata ruang, fungsi wilayah, upah minimum regional

(UMR), perizinan, sistem perpajakan, dan keamanan.

#### **Kondisi lingkungan.**

Faktor lingkungan yang dimaksud ialah segala sesuatu yang ada di sekitarnya yang dapat menunjang kelancaran produksi. seperti keamanan dan ketertiban, jarak ke pemukiman, struktur batuan yang stabil, iklim yang ocok, tersedianya sumber air, dan lain-lain.

#### **PERSEBARAN INDUSTRI BONEKA DI KELURAHAN CIJERAH**

Industri boneka Kelurahan Cijerah merupakan industri boneka terbesar di Kota Bandung. Industri ini memiliki jumlah industri terbanyak di banding dua kelurahan lainnya yaitu kelurahan Sukamulya dan Warung Muncang. Data mengenai banyaknya industri dan produksi dapat melihat kembali Tabel 1. Pada bagian pendahuluan. Boneka yang diproduksi di kelurahan Cijerah ini memiliki jenis produksi boneka yang beragam. Umumnya industri ini mengelompok. Perkembangan industri di Kelurahan Cijerah terus meningkat ditandai dengan munculnya industri kecil baru. Hal ini berdampak pada meluasnya sebaran industri pada setiap RT dan RW, namun kecenderungan ini belum terjadi di seluruh wilayah.

Industri boneka ini merupakan potensi ekonomi besar bagi kelurahan Cijerah. Secara geografisnya, kelurahan Cijerah merupakan daerah yang strategis karena dekat ke pusat kota. Dekatnya dengan pusat kota menyebabkan industri ini terus berkembang karena kemudahan bahan baku boneka yang mudah diperoleh, kemudahan transportasi dan kemudahan dalam pemasaran di kota Bandung.

Sementara itu, lokasi industri boneka masih bersatu dengan pemukiman penduduk dan belum adanya kekhususan lokasi dalam industri ini. Persebaran lokasi industri ini terdapat di RT 01 - RT 07 RW 07 dan RW 09, berdasarkan hasil survey, lokasi pengusaha industri boneka terbanyak terdapat di RT 07, 04 dan 05, yaitu masing-masing wilayah di

tempat lebih dari 10 pengusaha, sedangkan pada RW. 09 lokasi pengusaha industri paling sedikit yaitu hanya ada 5 pengusaha boneka dalam 1 RW, hal ini dikarenakan lokasi RW ini merupakan lokasi baru karena adanya pemekaran wilayah, yaitu perpindahan dari RT 7 menjadi RW 09.

#### **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENDORONG PENGUSAHA DALAM PENENTUAN LOKASI INDUSTRI BONEKA DI KELURAHAN CIJERAH KOTA BANDUNG**

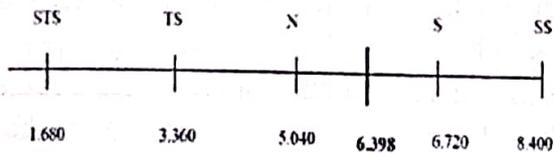
Pada pembahasan sebelumnya telah dibahas mengenai faktor-faktor umum penentu pemilihan lokasi industri berdasarkan teori. Namun, pada bagian ini merupakan bagian analisis faktor-faktor pendorong penentu pemilihan lokasi industri berdasarkan persepsi pelaku industrinya secara langsung. Pelaku industri yang dipilih yakni pengusaha industri boneka di kelurahan Cijerah, kota Bandung. Analisa dilakukan dengan menggunakan faktor *endowment* sebagai tolak ukur. Faktor *endowment* yang dimaksud ialah tenaga kerja dan modal, pasar dan harga, bahan baku, aglomerasi, kebijakan pemerintah, dan lingkungan masyarakat. Keenam faktor *endowment* ini yang kemudian diteliti dan dianalisis dengan menyebarkan kuesioner, melakukan wawancara dan mengolahnya menggunakan skala likert kepada 60 responden pengusaha boneka di kelurahan Cijerah. Oleh itu faktor *endowment* menjadi faktor pendorong atau bukan ditentukan oleh tiga indikator: hasil skor skala likert atau kontinum data, hasil wawancara, hasil persentase tanggapan berdasarkan kuesioner yang telah disebar.

#### **Persepsi Pengusaha Terhadap Faktor *Endowment*; Tenaga Kerja dan Modal Dalam Menentukan Lokasi Industri Boneka di Kelurahan Cijerah**

Berdasarkan tiga indikator pengukur faktor pendorong penentuan lokasi industri, faktor

*endowment* tenaga kerja dan modal merupakan faktor pendorong. Hal ini ditunjukkan oleh skor, hasil wawancara dan persentasi survey sebagai berikut.

1. Skor rata-rata untuk *endowment* tenaga kerja dan modal adalah 6.398. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.**Kontinum Data Untuk *Endowment*Tenaga Kerja dan Modal

Gambar 1 menunjukkan angka skor rata-rata untuk faktor *endowment* tenaga kerja dan modal berada pada daerah setuju. Kondisi ini menunjukkan bahwa faktor *endowment* tenaga kerja dan modal merupakan faktor pendorong pengusaha memilih lokasi industri di kelurahan Cijerah. Berdasarkan persepsi tersebut menunjukkan bahwa faktor tenaga kerja dan modal dapat mendorong keputusan pengusaha dalam menentukan lokasi industri boneka di Kelurahan Cijerah.

2. Hasil wawancara menunjukkan bahwa tenaga kerja dan modal industri boneka di Kelurahan Cijerah mudah didapat karena ketersediaan tenaga kerja dan modal dirasakan para pengusaha sudah cukup memenuhi segala keperluan produksinya.
3. 51 persen dari responden yang disurvei memiliki persepsi atau pandangan kemudahan dalam mendapatkan tenaga kerja, 58 persen responden memiliki persepsi bahwa lokasi industri Cijerah dekat dengan lokasi tenaga kerja, 95 persen responden memiliki persepsi atau pandangan bahwa di sentra industri boneka Cijerah tersedianya tenaga kerja dengan upah yang relatif lebih murah, 100

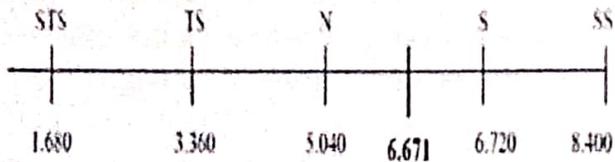
persen responden Responden yang memiliki persepsi bahwa jumlah alat dan mesin produksi yang digunakan sudah memadai, 85 persen responden memiliki persepsi bahwa alat-alat atau mesin yang digunakan sudah modern.

Ketiga indikator tersebut menunjukkan faktor *endowment* tenaga kerja dan modal di Kelurahan Cijerah menjadi daya tarik dalam memilih lokasi industri boneka di Kelurahan Cijerah. Responden beranggapan faktor *endowment* yang tersedia di lokasi industri boneka Kelurahan Cijerah berupa kemudahan mendapatkan tenaga kerja trampil, kemudahan mendapatkan tenaga kerja, kedekatan lokasi industri dengan tenaga kerja, serta jumlah penduduk sekitar lokasi menjadi daya tarik bagi responden dalam menentukan lokasi industri. Ini sesuai dengan persepsi responden terhadap faktor-faktor tersebut. Hal ini relevan dengan teori Djojodipuro, 1992 dimana kekhususan kebutuhan akan tenaga kerja membuat kota yang satu lebih tepat sebagai lokasi industri. Perusahaan dengan berbagai keterampilan akan lebih tertarik untuk berlokasi di daerah kota besar dari pada di kota kecil.

### **Persepsi Pengusaha Terhadap Faktor *Endowment*; Pasar Dan Harga Dalam Menentukan Lokasi Industri Boneka di Kelurahan Cijerah**

Berdasarkan tiga indikator pengukur faktor pendorong penentuan lokasi industri, faktor *endowment* pasar dan harga merupakan faktor pendorong. Hal ini ditunjukkan oleh skor, hasil wawancara dan persentasi survey sebagai berikut.

1. Skor rata-rata untuk *endowment* pasar dan harga adalah 6.671. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Kontinum Data Untuk *Endowment* Pasar Dan Harga

Gambar 2 menunjukkan angka skor rata-rata untuk faktor *endowment* pasar dan harga berada pada daerah setuju. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki persepsi yang kuat dalam faktor pasar dan harga di lokasi Kelurahan Cijerah. Berdasarkan persepsi tersebut menunjukkan bahwa faktor pasar dan harga dapat mendorong keputusan pengusaha dalam menentukan lokasi industri boneka di Kelurahan Cijerah.

2. Hasil wawancara menunjukkan bahwa alasan utama perusahaan mendirikan pabriknya dekat dengan pemasaran hasil produksinya agar produknya tersebut dapat sampai di pasar dengan cepat.
3. 100 persen responden memiliki persepsi bahwa lokasi industri boneka Kelurahan Cijerah dekat dengan lokasi pasar boneka, 65 persen responden memiliki persepsi banyaknya permintaan boneka di sekitar lokasi industri boneka Kelurahan Cijerah, 85 persen Responden yang memiliki persepsi tingkat pendapatan penduduk sekitar lokasi industri boneka di Kelurahan Cijerah, 90 persen responden yang memiliki persepsi bahwa banyaknya jumlah permintaan konsumen.

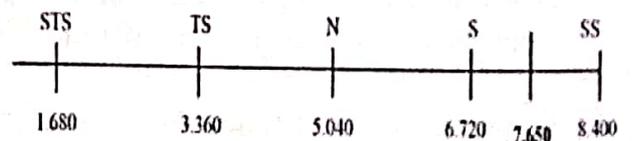
Ketiga indikator tersebut menunjukkan faktor *endowment* faktor pasar dan harga yang tersedia di lokasi industri boneka Kelurahan Cijerah berupa dekatnya lokasi industri dengan lokasi pasar, dekat dengan konsumen, banyaknya permintaan konsumen, banyaknya penduduk daerah sekitar lokasi industri dan tingginya tingkat pendapatan penduduk

sekitar lokasi menjadi daya tarik pengusaha menentukan lokasi industrinya. Hal ini juga relevan dengan teori, bahwa industri manufaktur akan cenderung berlokasi pada daerah jumlah penduduk yang tinggi dan pendapatan perkapita yang tinggi karena jumlah penduduk yang tinggi mengindikasikan pasar yang besar pula. Uraian diatas menunjukkan bahwa pasar dan harga turut serta dalam mendorong keputusan pengusaha menentukan lokasi industri boneka di Kelurahan Cijerah. Di samping itu, biaya pengangkutan produk ke pasar akan menjadi lebih rendah sehingga harga dapat ditekan lebih rendah dengan harapan jumlah produk yang terjual lebih banyak dan akhirnya dapat diperoleh hasil penjualan yang lebih besar.

**Persepsi Pengusaha Terhadap Faktor *Endowment*; Bahan Baku Dalam Penentuan Lokasi Industri Boneka di Kelurahan Cijerah**

Berdasarkan tiga indikator pengukur faktor pendorong penentuan lokasi industri, faktor *endowment* bahan baku merupakan faktor pendorong. Hal ini ditunjukkan oleh skor, hasil wawancara dan persentasi survey sebagai berikut.

1. Skor rata-rata untuk *endowment* pasar dan harga adalah 7.650. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Kontinum Data Untuk *Endowment* Bahan Baku

Gambar 3 menunjukkan skor rata-rata untuk faktor bahan baku berada pada daerah sangat setuju. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden (pemilik usaha) memiliki persepsi yang sangat kuat dalam faktor bahan baku pada industri boneka Kelurahan Cijerah. Berdasarkan persepsi

tersebut menunjukkan bahwa faktor bahan baku dapat mendorong keputusan pengusaha dalam menentukan lokasi industri boneka di Kelurahan Cijerah.

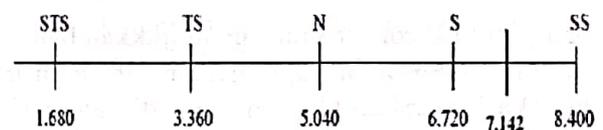
2. Hasil wawancara menunjukkan bahwa alasan perusahaan mendirikan pabriknya di kelurahan Cijerah adalah kedekatan dengan lokasi bahan baku, kemudahan memperoleh bahan baku, harga bahan baku relatif lebih murah, kualitas bahan baku yang cukup, dan ketersediaan bahan baku dalam jangka waktu panjang.
3. Ada 98 persen responden memiliki persepsi bahwa lokasi industri dekat dengan lokasi bahan baku, 98 persen responden memiliki persepsi adanya kemudahan dalam memperoleh bahan baku, 100 persen responden memiliki persepsi bahwa kualitas bahan baku yang diperoleh industri boneka di Kelurahan Cijerah, 100 persen responden memiliki persepsi bahwa tersedianya jumlah bahan baku dalam jangka waktu panjang di industri boneka Kelurahan Cijerah.

Ketiga indikator tersebut menunjukkan faktor *endowment* faktor bahan baku yang tersedia di lokasi industri boneka Kelurahan Cijerah berupa kedekatan lokasi industri dengan lokasi bahan baku, adanya kemudahan memperoleh bahan baku, harga bahan baku, kualitas bahan baku, dan ketersediaan bahan baku dalam jangka waktu panjang memiliki daya tarik para pelaku industri boneka. Hal ini relevan dengan teorinya Assauri (1980) yang menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan industri menginginkan bahan baku yang digunakan untuk proses produksinya diperoleh dengan cara yang mudah, layak harganya, *continue*/secara berkelanjutan, dan tidak rusak sehingga bila diproses atau diolah nantinya menjadi suatu barang biaya produksinya dapat ditekan dan kualitas barang yang dihasilkan adalah baik. Jadi suatu industri didirikan dekat sumber bahan mentahnya untuk tetap menjamin tersedianya bahan-bahan ini sehingga kontinuitas industri dapat terjamin.

## Persepsi Pengusaha Terhadap Aglomerasi Dalam Penentuan Lokasi Industri Boneka di Kelurahan Cijerah

Berdasarkan tiga indikator pengukur faktor pendorong penentuan lokasi industri, faktor *endowment* aglomerasi merupakan faktor pendorong. Hal ini ditunjukkan oleh skor, hasil wawancara dan persentasi survey sebagai berikut.

1. Skor rata-rata untuk *endowment* aglomerasi adalah 7.142. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Kontinum Data Untuk *Endowment* Aglomerasi

Gambar 4 menunjukkan skor rata-rata untuk faktor *endowment* aglomerasi berada pada daerah sangat setuju. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden (pemilik usaha) memiliki persepsi yang sangat kuat dalam faktor aglomerasi pada industri boneka Kelurahan Cijerah. Berdasarkan persepsi tersebut menunjukkan bahwa faktor aglomerasi dapat mendorong keputusan pengusaha dalam menentukan lokasi industri boneka di Kelurahan Cijerah.

2. Hasil wawancara menunjukkan bahwa alasan perusahaan mendirikan pabriknya di kelurahan Cijerah adalah tersedianya bahan baku yang diproduksi dalam skala besar, tersedianya harga bahan baku yang murah, tersedianya jumlah bahan baku yang cukup dan mudah diperoleh, tersedianya industri terkait, tersedianya jasa terkait seperti koperasi, pegadaian, perbankan, dan lain-lain. Tersedianya sarana prasarana kota yaitu tersedianya angkutan umum, terminal serta kualitas dan kelas jalan.

3. 98 persen responden memiliki persepsi bahwa tersedianya bahan baku yang diproduksi dalam skala besar, 95 persen memiliki persepsi bahwa tersedianya harga bahan baku yang murah akibat adanya aglomerasi industri, yaitu adanya penghematan yang diperoleh akibat lokasi yang berdekatan, 98 persen responden memiliki persepsi bahwa memiliki jumlah bahan baku yang cukup dan mudah diperoleh, 83 persen responden memiliki persepsi bahwa industri boneka yang ada di Kelurahan Cijerah telah memiliki jasa terkait, 53 persen responden memiliki persepsi bahwa industri boneka di kelurahan cijerah menyediakan sarana prasarana kota.

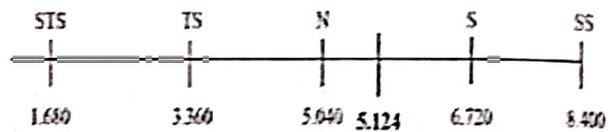
Ketiga indikator tersebut menunjukkan bahwa faktor *endowment* aglomerasi di industri boneka Kelurahan Cijerah menjadi daya tarik bagi pengusaha dalam menentukan lokasi industri. Ini sesuai dengan persepsi responden terhadap faktor-faktor tersebut. Aglomerasi menjadi faktor pendorong disebabkan karena aktifitas industri yang terkonsentrasi pada suatu wilayah akan memberikan keuntungan kolektif daripada industri yang terisolasi pada suatu wilayah (Smith, 1981). Aglomerasi menjadi pertimbangan pengusaha dalam pemilihan lokasi industrinya dikarenakan akan memberikan keuntungan berupa saling membutuhkan produk diantara berbagai industri tersebut. Selain itu kelebihan aglomerasi yang lainnya adalah sudah tersedianya fasilitas dan tenaga kerja terlatih yang tersedia akibat adanya industri yang telah dulu ada. Fasilitas ini akan menurunkan biaya produksi atau kebutuhan modal karena kalau terpisah jauh semua fasilitas harus dibangun sendiri (Kuncoro, 2002).

### Persepsi Pengusaha Terhadap Faktor Kebijakan Pemerintah Dalam Penentuan Lokasi Industri Boneka di Kelurahan Cijerah

Berdasarkan tiga indikator pengukur faktor pendorong penentuan lokasi industri, faktor *endowment* kebijakan pemerintah merupakan faktor pendorong. Hal ini ditunjukkan oleh

skor, hasil wawancara dan persentasi survey sebagai berikut.

1. Skor rata-rata untuk faktor *endowment* kebijakan pemerintah adalah 5.124. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Kontinum Data Untuk *Endowment* Kebijakan Pemerintah

Gambar 5 menunjukkan angka skor rata-rata untuk faktor *endowment* kebijakan pemerintah berada pada daerah setuju. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas *endowment* responden (pemilik usaha) memiliki persepsi yang kuat dalam faktor kebijakan pemerintah pada industri boneka Kelurahan Cijerah. Berdasarkan persepsi tersebut menunjukkan bahwa faktor kebijakan pemerintah dapat mendorong keputusan pengusaha dalam menentukan lokasi industri boneka di Kelurahan Cijerah.

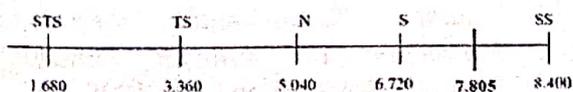
2. Hasil wawancara menunjukkan bahwa alasan perusahaan mendirikan pabriknya di kelurahan Cijerah adalah perusahaan memerlukan bantuan diselesaikannya pendirian usaha dalam melakukan kegiatan produksinya dimana kelurahan Cijerah membantu dalam kemudahan perizinan.
3. Ada 7 persen responden memiliki persepsi bahwa tersedianya faktor kemudahan perizinan dari pemerintah, 8 persen memiliki persepsi adanya insentif dari pemerintah, 28 persen responden memiliki persepsi bahwa pemerintah atau instansi terkait terlibat dalam kegiatan pemasaran, pendampingan dan pembiayaan, 83 persen responden memiliki persepsi bahwa di Kelurahan Cijerah ada subsidi tertentu atau pengurangan pajak dan pungutan.

Ketiga indikator tersebut menunjukkan bahwa tersedianya kebijakan pemerintah turut serta mendorong keputusan memilih lokasi industri boneka di Kelurahan Cijerah. Dari beberapa kebijakan pemerintah yang terdapat di lokasi industri boneka Kelurahan Cijerah, ternyata kebijakan pemerintah yang memiliki dorongan paling tinggi terhadap keputusan menentukan lokasi industri boneka di Kelurahan Cijerah adalah subsidi tertentu atau pengurangan pajak, pungutan. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya persentase responden yang memiliki persepsi bahwa subsidi tertentu atau pengurangan pajak, pungutan dapat mendorong responden dalam menentukan lokasi industri boneka di Kelurahan Cijerah. Menurut teori Assauri (1980) pemberian keringanan pajak sebenarnya diperlukan. Hal ini karena pajak yang rendah dapat menarik perusahaan-perusahaan baru berdiri untuk memilih lokasi di daerah tersebut. Dengan tidak berlakunya insentif dari pemerintah maka faktor ini tidak mendorong keputusan pengusaha dalam menentukan lokasi industri boneka di Kelurahan Cijerah. Dapat disimpulkan bahwa tidak terealisasinya regulasi berupa insentif yang dibuat pemerintah sebagai pengendali pemanfaatan ruang industri.

### Persepsi Pengusaha Terhadap Faktor Lingkungan Dalam Penentuan Lokasi Industri Boneka di Kelurahan Cijerah

Berdasarkan tiga indikator pengukur faktor pendorong penentuan lokasi industri, faktor *endowment* lingkungan merupakan faktor pendorong. Hal ini ditunjukkan oleh skor, hasil wawancara dan persentasi survey sebagai berikut.

1. Skor rata-rata untuk faktor *endowment* kebijakan pemerintah adalah 7.805. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Kontinum Data Untuk *Endowment* Lingkungan

Gambar 6 menunjukkan angka skor rata-rata untuk faktor lingkungan masyarakat berada pada daerah sangat setuju. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden (pemilik usaha) memiliki persepsi yang positif dalam faktor lingkungan masyarakat pada industri boneka Kelurahan Cijerah. Berdasarkan persepsi tersebut menunjukkan bahwa faktor lingkungan masyarakat dapat mendorong keputusan pengusaha dalam menentukan lokasi industri boneka di Kelurahan Cijerah karena lingkungan akan menentukan kenyamanan bagi kegiatan industri.

2. Hasil wawancara menunjukkan bahwa alasan perusahaan mendirikan pabriknya di kelurahan Cijerah adalah adanya penerimaan lingkungan sekitar.
3. 100 persen responden memiliki persepsi bahwa masyarakat kelurahan Cijerah menerima adanya industri boneka, 98 persen memiliki persepsi adanya insentif dari pemerintah, 98 persen responden memiliki persepsi bahwa industri boneka Kelurahan Cijerah memiliki lingkungan yang aman, 100 persen responden memiliki persepsi bahwa industri boneka Kelurahan Cijerah memiliki kenyamanan, 85 persen responden memiliki persepsi bahwa pemerintah ikut dalam pengelolaan limbah.

Ketiga indikator tersebut menunjukkan bahwa lingkungan masyarakat yang ada di industri boneka Kelurahan Cijerah turut mendorong dalam keputusan pengusaha dalam menentukan lokasi industri boneka. Dimana semakin baik kondisi lingkungan industri boneka di Kelurahan Cijerah maka akan semakin besar dorongan pengusaha untuk berlokasi di daerah tersebut.

Berdasarkan pembahasan tentang persepsi pengusaha terhadap keenam faktor *endowment* yang telah ditetapkan dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa kesemuanya merupakan faktor pendorong para pengusaha boneka di sentra industri kelurahan Cijerah dalam memutuskan lokasi

usaha untuk memilih berlokasi di kelurahan Cijerah. Keenam faktor *endowment* tersebut ialah tenaga kerja dan modal, pasar dan harga, bahan baku, aglomerasi, kebijakan pemerintah, dan lingkungan masyarakat. Namun dua faktor kuat yang menjadi pendorong para pengusaha memilih berlokasi di Kelurahan Cijerah adalah faktor lingkungan dan bahan baku. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata dua faktor tersebut pada skala likertnya memiliki skor yang paling besar dibandingkan faktor lainnya yaitu sebesar 7.802 dan 7.650.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan secara keseluruhan dalam bagian analisis ditemukan enam faktor pendorong pengusaha industri boneka kelurahan Cijerah memilih lokasi usahanya di kelurahan Cijerah. Keenam faktor *endowment* tersebut ialah tenaga kerja dan modal, pasar dan harga, bahan baku, aglomerasi, kebijakan pemerintah, dan lingkungan masyarakat. Namun dua faktor kuat yang menjadi pendorong para pengusaha memilih berlokasi di Kelurahan Cijerah adalah faktor lingkungan dan bahan baku. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata dua faktor tersebut pada skala likertnya memiliki skor yang paling besar dibandingkan faktor lainnya yaitu sebesar 7.802 dan 7.650.

## BIBLIOGRAFI

- Agus Suyatno. 2005. *Persepsi Stakeholder Terhadap Dampak Kebijakan Kawasan Berikat Pulau Batam Dari Aspek Fisik, Sosial Dan Ekonomi*: Magister Perencanaan Kota dan Daerah MPKD-UGM 2005.
- Ari Pratiwi. 2011. *Analisis Lokasi Pada Usaha Menengah Pasar Malam Keliling di Malang Raya*. Jurnal dipublikasikan. Malang : Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya.
- Azizah Pratiwi. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Usaha Mikro-Kecil Terhadap Kesuksesan Usaha Jasa Di Sekitar (Studi Pada Usaha Jasa Mikro Kampus Undip Pleburan)*. Diponegoro : Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Universitas Diponegoro. Diakses melalui <https://www.scribd.com/doc/166967006/Microsoft-Word-Analisis-Faktor-faktor-Yang-Mempengaruhi-Pemilihan-Lokasi-Usaha.pdf>, pada tanggal 2 Januari 2016.
- Bappenas Panduan Klaster. 2012. Diakses melalui web. [iaincirebon.ac.id/ebook/moon/.../Bappenas%20panduan\\_klaster.pdf](http://iaincirebon.ac.id/ebook/moon/.../Bappenas%20panduan_klaster.pdf) 2012. Pada tanggal 12 Desember 2015
- Black, J.A.1981. *Urban Transport Planning: Theory and Practice*. Cromm Helm: London.
- Bob Sugeng Hadiwinata. 2002. *Politik Bisnis Internasional*. Kanisius : Yogyakarta
- BPS Kota Bandung. 2012. *Kota Bandung Dalam Angka 2012*. Bandung. Diakses melalui [Bpskotabandung.co.id](http://Bpskotabandung.co.id). Pada tanggal 16 Desember 2016.
- Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian Kota Bandung, 2012-2015
- Djodjodipuro, Marsudi. 1992. *Teori Lokasi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1992.
- Fadhila, Mill. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemilihan Lokasi Industri Pengolahan Karet Di Kota Padang* : Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Andalas. Diakses melalui <http://repository.unand.ac.id/22234/3/bab%201.pdf>. pada tanggal 16 Januari 2016.
- Jayadinata, T, Johara. 1999. *Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Pedesaan Perkotaan & Wilayah*. Bandung: Institut Teknolgi Bandung, 1999.
- Kumalasari, 2012. *Faktor-Faktor Yang Berperngaruh Terhadap Pemilihan Lokasi Industri Manufaktur Skala Besar Dan Sedang Studi Kasus Kecamatan*

- Jaten Dan Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar : Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta 2012.*
- Mokhammad Anwar, SE, M.Si, Yunizar, SE, M.Sc, Ph.D dan H.Sulaeman Rachman Nidar, SE, MBA. 2007. *Identifikasi Sektor Industri Dan Peranannya Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Garut, 2007*
- Mudjarad. 2004. *Ekonomi Pembangunan II.* Jakarta : Pusat penelitian Universitas Terbuka.
- Mutiara. 2013. *Persepsi Masyarakat Dalam Menentukan Tempat Tinggal: Kota Cimahi Sebagai Pusat Pertumbuhan: Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unisba Bandung 2013.*
- Santoso, Amir. 1993. *Analisis Kebijakan Publik: Suatu Pengantar.* Gramedia: Jakarta 1993.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sumaatmadja, Nursid. 2008. *Suatu Pendekatan dan Analisis Keruangan:* Bandung: Alumni 2008.
- Syofia Sofatunisa Ramdayani. 2014. *Pengaruh kemampuan manajerial terhadap keberhasilan usaha, 2014*
- Tarigan, R. 2006. *Perencanaan Pembangunan Wilayah, Edisi Revisi:* Bumi. Aksara, Jakarta.
- Widjanarko. 2013. *Kick Off Pekan Kreatifitas Boneka Indonesia,* Ttribun News Jakarta.